

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah suatu hal penting yang wajib diperhatikan oleh perusahaan agar dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Berdasarkan filosofinya, K3 merupakan suatu upaya untuk melindungi keselamatan dan kesehatan karyawan saat menjalankan pekerjaannya seperti upaya dalam pengendalian pada setiap potensi bahaya yang terdapat di lingkungan kerja. (Hasibuan et al., 2020).

Karyawan merupakan suatu sumber daya manusia yang sangat penting keberadaannya pada setiap sendi operasional perusahaan. Karena yang menjadi kunci keberhasilan dalam pencapaian perusahaan yaitu karyawan yang profesional, terpercaya, kompeten, dan tekun. Oleh karena itu, perusahaan harus mengatur dan memelihara sumber daya manusia yang di pekerjakan dengan baik. Dalam hal ini yang menjadi sangat penting untuk diperhatikan perusahaan yaitu aspek keselamatan dan kesehatan karyawan untuk mencegah resiko kejadian kecelakaan kerja (A. Huda, 2021).

Kecelakaan kerja merupakan suatu peristiwa yang terjadi di lokasi kerja terjadi secara tidak terduga dan tidak dikehendaki yang dapat mengakibatkan kerugian pada fisik, harta benda bahkan

sampai kematian (Handari & Qolbi, 2019). Berdasarkan data dari (Organization International Labour, 2018) sebanyak 2.78 juta pekerja yang meninggal setiap tahunnya. Dari data tersebut, sekitar lebih dari 380.000 kematian yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja. Sedangkan di Indonesia kasus kecelakaan kerja juga meningkat 55% pada tahun 2019-2020 dengan 177.000 kasus kecelakaan kerja. Sehingga, Menteri Ketenagakerjaan menyebutkan angka kasus kecelakaan kerja yang terdapat di Indonesia masih relative tinggi (Kemnaker, 2021).

Keadaan lingkungan kerja menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya suatu kecelakaan di tempat kerja. Keadaan lingkungan kerja yang kotor, licin, tidak teratur dan berserakan merupakan salah satu potensi bahaya yang akan menimbulkan suatu penyakit, kecelakaan maupun kebakaran. Menurut penelitian (N. Huda et al., 2020) berkesimpulan bahwa antara kondisi kerja tidak aman dengan terjadinya kecelakaan kerja memiliki hubungan yang signifikan. Karena masih ditemukan beberapa karyawan yang bekerja dalam kondisi tidak aman seperti bahan dan peralatan yang berserakan, terdapat genangan air di area kerja, kabel yang menghalangi akses jalan karyawan, tidak terdapatnya tempat sampah, kabel listrik yang berantakan serta terkelupas, dan terdapat lubang di lantai tanpa rambu peringatan.

Lingkungan kerja tidak rapi atau berserakan maka pekerjaan disana tidak akan bisa berjalan dengan baik sehingga hasilnya kurang maksimal. Menurut UU No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja (Indonesia), menyatakan pada setiap perusahaan harus menjamin keselamatan karyawannya saat berada pada tempat atau lingkungan kerja (ruangan atau lapangan), yang mana memiliki sumber-sumber resiko bahaya disana. Sehingga dibutuhkan solusi untuk mengatasi masalah ini, salah satunya dengan implementasi budaya 5R Budaya 5R ini adalah suatu metode untuk menata lingkungan kerja yang merupakan singkatan dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin (Nur, 2022).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Anggraini et al., 2022), berkesimpulan bahwa 5R merupakan budaya yang di terapkan karyawan untuk memperlakukan tempat kerjanya dengan benar. Tempat kerja dengan implementasi budaya 5R yang baik akan berdampak pada pekerjaan karyawan dalam mencapai 4 bidang sasaran perusahaan yaitu efisiensi, produktifitas, kualitas dan keselamatan kerja. Adapun beberapa prinsipnya yaitu "Ringkas" yaitu memisahkan peralatan yang digunakan dan menyingkirkan peralatan yang tidak digunakan dari tempat kerja. Selanjutnya "Rapi" yaitu simpan barang pada tempatnya. Kemudian "Resik" yaitu bersihkan tempat kerja, peralatan maupun benda-benda yang kotor. Dan terakhir, "Rajin" yaitu menciptakan suatu kebiasaan pada

karyawan untuk selalu menjaga dan meningkatkan 4 prinsip sebelumnya.

Ekatama Group merupakan perusahaan yang berdiri untuk memenuhi semua permintaan pasar Indonesia dalam memberikan solusi rekayasa total kepada konsumen. Ekatama Group terdapat 3 perusahaan berbeda, yaitu PT. Ekatama Putra Perkasa, PT. Wiryakrenindo Perkasa dan PT. Ekatama Prima Perkasa. Ekatama Group telah memperkerjakan lebih dari 200 tenaga profesional untuk menyediakan layanan terbaik. Sehingga, Ekatama Group berkewajiban untuk menjaga keselamatan karyawannya untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.

Ekatama Group memiliki beberapa kantor yang berlokasi di berbagai wilayah, untuk melayani pasar Indonesia. Salah satunya di Kalimantan timur, Kota Balikpapan. Ekatama Group Balikpapan terdapat 2 perusahaan berbeda yaitu PT. Ekatama Putra Perkasa yang berfokus pada pemeliharaan dan alat pendukung untuk bidang industri, dan PT. Wiryakrenindo Perkasa yang berfokus dalam peralatan Angkat dan Angkut seperti Hoist dan Crane, Construction. Sehingga, Ekatama Group Balikpapan memiliki karakteristik tempat kerja yang juga tidak terlepas dari berbagai potensi bahaya yang dapat dialami karyawan. Maka sangat penting untuk mengatasi resiko terjadinya kecelakaan kerja, salah satunya yang di akibatkan

oleh lingkungan kerja yang tidak aman dengan implementasi budaya 5R.

Berdasarkan uraian di atas maka pentingnya dilakukan penelitian mengenai Hubungan Implementasi Budaya 5R Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Di. Ekatama Group Balikpapan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahannya sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara implementasi budaya 5R terhadap kejadian kecelakaan kerja pada karyawan di Ekatama Group Balikpapan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan implementasi budaya 5R terhadap kejadian kecelakaan kerja pada karyawan di Ekatama Group Balikpapan?

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui implementasi budaya 5R di Ekatama Group Balikpapan?

- b. Untuk mengetahui kejadian kecelakaan kerja di Ekatama Group Balikpapan?
- c. Untuk mengetahui hubungan implementasi budaya 5R terhadap kejadian kecelakaan kerja pada karyawan di Ekatama Group Balikpapan?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoritis terhadap kepustakaan khususnya keselamatan dan kesehatan kerja terkait hubungan implementasi budaya 5R terhadap kejadian kecelakaan kerja pada karyawan

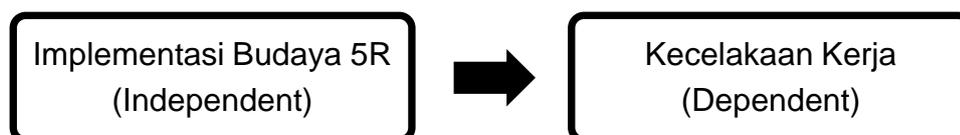
1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai informasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan
- b. Bagi karyawan dapat digunakan sebagai dasar pemikiran yang logis untuk memiliki rasa kepedulian terhadap keselamatan dan kesehatan kerja khusus pada implementasi budaya 5R saat bekerja.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai perbandingan serta referensi dalam melakukan penelitian khususnya pada topik pembahasan yang sama.

- d. Bagi Masyarakat bisa menjadi sumber bacaan untuk menambah wawasan mengenai hubungan implementasi budaya 5R terhadap kejadian kecelakaan kerja pada karyawan

1.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan sebuah uraian visual yang memperlihatkan keterkaitan atau hubungan dari konsep satu dengan yang lainnya, atau dari variabel satu ke variabel lain yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2012).



Gambar 1. Kerangka Konsep

1.6 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2018) Hipotesis merupakan jawaban sementara penelitian yang didasari oleh rumusan masalah yang mana telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

- Ho: "Tidak ada hubungan implementasi budaya 5R terhadap kejadian kecelakaan kerja pada karyawan di Ekatama Group Balikpapan"

- Ha: “Terdapat hubungan implementasi budaya 5R terhadap kejadian kecelakaan kerja pada karyawan di Ekatama Group Balikpapan”